

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada di Asia Tenggara yang menjadikan potensi munculnya pariwisata. Sektor pariwisata di Indonesia sangat berperan. Salah satu wisata yang berperan yaitu Kawasan Wisata Pantai Menganti terletak di Kabupaten Kebumen. Wisata ini merupakan wisata dengan wisatawan terbanyak di Kabupaten Kebumen. Pada tahun 2022 wisata ini menarik wisatawan sejumlah 511,462 jiwa. Namun terdapat permasalahan di wisata ini, yaitu bencana tanah longsor dikarenakan wisata Pantai Menganti memiliki daerah yang berbukit dengan jurang yang curam dan pada saat musim hujan memiliki intensitas curah hujan yang besar pada tahun 2021 sebesar 4.778,8 mm. Upaya mitigasi bencana perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini memberikan alternatif strategi dalam upaya mitigasi bencana berbasis spasial terkait tingkat kerawanan bencana tanah longsor di kawasan wisata Pantai Menganti. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data secara primer dan sekunder. Pada metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan kejadian bencana dan sebaran lokasi fasilitas di wisata Pantai Menganti. Pada penelitian ini juga menggunakan analisis spasial dengan bantuan software ArcGIS guna menentukan kerawanan bencana tanah longsor berdasarkan Permen PU No.22/PRT/M/2007. Kriteria yang digunakan dalam menentukan tingkat kerawanan bencana tanah longsor yaitu, topografi, curah hujan, jenis tanah, jenis batuan, tutupan lahan dan kepadatan penduduk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria penyebab terjadinya bencana tanah longsor, diketahui bahwa di kawasan wisata Pantai Menganti merupakan kawasan dengan tingkat kerawanan sedang dan tinggi. Pada kerawanan sedang di kawasan wisata Pantai Menganti memiliki luas sekitar 59% atau 37 hektar dari total luas kawasan. Sedangkan pada tingkat kerawanan tinggi kawasan wisata Pantai Menganti memiliki luas 41 % atau 26 hektar dari total luas kawasan. Analisis yang telah dilakukan berupa analisis overlay antara peta fasilitas dengan peta tingkat kerawanan didapatkan hasil berupa lokasi fasilitas terhadap tingkat kerawanan. Pada tingkat kerawanan tinggi terdapat fasilitas gazebo, gudang, gudang mesin, halte, homestay atau penginapan, lahan parkir, mercusuar, resto atau toko dan tempat pelelangan ikan (TPI). Jenis fasilitas di tingkat kerawanan sedang terdiri dari fasilitas gazebo, gudang, halte, homestay atau penginapan, lahan parkir, mercusuar, resto atau toko, mushola dan toilet umum. Hasil dari analisis tersebut maka dapat dirumuskan alternatif strategi mitigasi bencana berupa mitigasi struktural dan nonstruktural. Strategi mitigasi struktural tingkat kerawanan sedang dapat mengupayakan pembuatan sistem peringatan dini dan penanaman vegetasi dengan jenis dan pola tanam yang tepat dan strategi mitigasi yang dilakukan di kerawanan tinggi dapat mengupayakan pengurangan beban pada lereng dan pembuatan sistem terasering dan drainase yang tepat pada lereng. Strategi mitigasi nonstruktural pada kerawanan sedang dapat menupayakan sosialisasi kebencanaan oleh kelembagaan terkait dan pemantauan terkait kebencanaan sedangkan pada kerawanan tinggi dapat mengupayakan kesiapsiagaan semua lini.

Kata Kunci : Bencana Tanah Longsor, Mitigasi Bencana, Wisata